

PERANCANGAN MEJA PADA PERPUSTAKAAN MINI TERMINAL LEUWI PANJANG (STUDI KASUS : TERMINAL LEUWI PANJANG)

Triskah Wiranti¹, Andrianto², Hanif Azhar³

¹Industrial Design, Telkom University, Bandung, Indonesia

² Industrial Design, Telkom University, Bandung, Indonesia

³ Industrial Design, Telkom University, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

perancangan ini bertujuan untuk menarik pengguna fasilitas umum lebih nyaman menunggu terutama dengan aktifitas membaca pada sarana fasilitas umum yang berada di Terminal bus. Adapun latar belakang perancangan ini merujuk pada masalah fasilitas sarana ruang baca pada perpustakaan mini yang berada di Terminal Leuwi Panjang yang memiliki pusat sarana ruang baca atau perpustakaan mini yang tidak memiliki fasilitas penunjang seperti meja untuk melakukan aktifitas membaca dengan adanya buku-buku yang beragam.

Penelitian ini dilakukan dengan metode perancangan kualitatif yaitu dengan cara pendekatan penelitian seperti wawancara, observasi dan studi literatur untuk pengumpulan data sehingga dapat menghasilkan keputusan perancangan material, bentuk, warna yang sesuai dengan tujuan dalam perancangan meja pada fasilitas umum perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang.

Kata kunci : perancangan, meja, Terminal Leuwi Panjang, ruang baca.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan dan telah memberikan kesempatan, sehingga segala kegiatan untuk penulisan Tugas Akhir ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

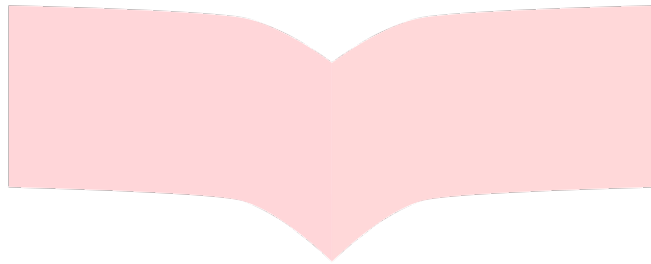
Laporan ini disusun guna memenuhi syarat ujian akhir sarjana S1 Desain Produk Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom yang dilaksanakan terhitung tanggal ini hingga pada sidang akhir Juni 2020. Dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kepada Tuhan YME yang telah memberikan kemudahan dan kesehatan agar dapat menyelesaikan kegiatan penulisan tugas akhir ini sesuai jadwal yang di tentukan.
2. Keluarga yang tak henti mendukung dan mendoakan demi kelancaran penulisan laporan tugas akhir ini, terutama kedua orang tua dan kaka saudara/i saya.
3. Bapak Andrianto S.Sn, M.Ds selaku dosen bimbingan I untuk laporan Tugas Akhir yang telah membimbing guna untuk menyelesaikan laporan.
4. Bapak Hanif Azhar S.T, M.Sc selaku dosen pembimbing II yang telah membantu menyelesaikan proses penulisan tugas akhir.

5. Asep Sufyan M.A, S.Ds, M.Sn selaku kepala kaprodi S1 Desain Produk yang selalu meluangkan waktu untuk memberi nasehat dalam proses penulisan laporan kepada mahasiswa Desain Produk.
6. Kepada seluruh dosen Desain Produk yang telah memberi segudang ilmu, pengalaman, serta nilai sehingga bisa sampai pada penulisan Tugas Akhir.
7. Dan terakhir untuk teman-teman saya rifa, amirul, toby, rofi, adil, elsa, abi, anggi yang selalu memberi dukungan dalam proses menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Demikian, penulis meminta maaf jika ada kesalahan dan keterbatasan kalimat dari penulisan laporan ini. Sekali lagi saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam pelaksanaan penulisan laporan ini hingga selesai.

M
e
n
y
a



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Terminal bus merupakan fasilitas yang diberikan pemerintah daerah atau kota untuk pemberhentian dan keberangkatan sarana transportasi umum bagi masyarakat sebagai pusat atau persinggahan bagi calon penumpang untuk berpergian keluar daerah atau kota dengan menggunakan transportasi darat. Bangunan terminal biasanya terdiri dari ruang tunggu, kantor operasional terminal dan lahan parkir bus sebelum berangkat. Di dalam terminal bus juga biasanya terdapat fasilitas umum seperti toilet, mushollah, warung, pusat jajanan oleh-oleh khas daerah dan tempat duduk pada ruang tunggu. Direktur Jendral Perhubungan Darat (1995) menyatakan bahwa terminal angkutan umum merupakan titik simpul dalam sistem jaringan transportasi jalan tempat terjadinya putus arus yang merupakan prasarana angkutan yang berfungsi pokok sebagai pelayanan umum, berupa tempat kendaraan umum menaik dan menurunkan penumpang dan barang, bongkar muat barang, sebagai tempat berpindahnya penumpang baik intra maupun antar moda transportasi yang terjadi sebagai akibat adanya arus pergerakan manusia dan barang serta adanya tuntutan efisiensi transportasi.

Terminal bus antar moda transportasi darat yang cukup besar di kota Bandung terdapat di Terminal Leuwi Panjang, dimana terjadi perpindahan antara angkutan dan beberapa macam bus umum yang mengangkut ataupun menurunkan penumpang ke beberapa kota, daerah bahkan provinsi. Dalam standar yang sudah ditetapkan Direktorat Jendral Perhubungan Darat No.31 Tahun 1993 Terminal Leuwi Panjang sudah hampir memenuhi keketetapan kesesuaian fungsi dari terminal itu sendiri. Bahkan di Terminal Leuwi Panjang terdapat fasilitas perpustakaan mini yang tersedia beberapa macam buku agar menarik minat pengunjung untuk membaca dan mengisi waktu menunggu (Bpk Asep Hidayat, Kepala bagian dari DisHub) di terminal Leuwi Panjang.

Tetapi karena kondisi rak buku yang sudah tidak terawat dan rapuh, beberapa buku yang sudah usang dan sudah sedikit karena hilang dan lain sebagainya

fasilitas ini sudah jarang digunakan dan diperhatikan oleh para calon penumpang yang ada di terminal tersebut dan juga tidak adanya fasilitas pendukung untuk dapat membaca dengan nyaman di perpustakaan mini tersebut, seperti meja dan faktor lain untuk menarik calon penumpang untuk membaca sebab itu ketersediaan meja untuk fasilitas perpustakaan di terminal Leuwi Panjang cukup penting untuk dirancang sebagai pendukung dalam fasilitas tersebut. Selain dorongan dari fasilitas perpustakaan yang tidak memiliki meja, perancangan ini juga di dukung oleh beberapa studi literatur seperti menurut Darmono (2001), ada juga beberapa beberapa perlengkapan pokok yang dibutuhkan sebuah perpustakaan antara lain pada point ke empat meja dan kursi baca, perlengkapan ini sangat dibutuhkan oleh perpustakaan untuk melayani pengguna perpustakaan yang ingin membaca koleksi buku di ruang perpustakaan.

Atmodiwirjo, dkk (2011: 52) , bahwa penataan ruang dan perabot pada perpustakaan, baik umum dan khusus, harus direncanakan agar dapat mendukung berlangsungnya kegiatan sesuai fungsi perpustakaan yang diharapkan. Jdi dari pendapat Atmodiwirjo, dkk (2011: 52) dapat di ambil kesimpulan perancangan meja pada perpustakaan mini yang ada di Terminal Leuwi Panjang sangatlah penting karena menjadi pendukung suatu kegiatan yang dimana fasilitas tersebut tergolong dalam perpustakaan. Sedangkan menurut Yusup (2009: 467) fasilitas perpustakaan adalah segala peralatan dan perabotan serta sebagai alat bantu lainnya yang disediakan oleh perpustakaan, semuanya berfungsi sebagai fasilitas yang berfungsi untuk memudahkan pemanfaatan koleksi informasi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan.

Perancangan ini akan merujuk kepada perancangan pada meja untuk perpustakaan mini tersebut, perancangan ini juga bertujuan untuk menarik perhatian calon penumpang yang sedang menunggu agar perpustakaan mini di terminal Leuwi Panjang dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Terlebih lagi kita tahu di era sekarang ini kegiatan membaca sangat sulit dilakukan karena berada pada era teknologi, dari masalah yang ada penulis mendapat peluang untuk membuat inovasi baru atau perancangan meja pada

fasilitas perpustakaan mini yang berada di Terminal Leuwi Panjang.

Dari pendapatan-pendapatan di atas dapat menjadi acuan dan alasan dari perancangan meja pada fasilitas perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang, yang sesungguhnya harus memiliki fasilitas penunjang lainnya selain rak, dan koleksi buku hingga bisa dikatakan tempat tersebut adalah perpustakaan ataupun ruang baca.

Mengingat fasilitas ini adalah fasilitas perpustakaan di ruangan terbuka dan berada di dalam terminal bus tentunya perancangan meja tersebut harus sesuai dengan segala kondisi yang ada di terminal dan para pengunjung terminal tanpa meninggalkan fungsi utama dari meja tersebut, sehingga perancangan akan mengikuti kondisi keadaan di terminal itu sendiri dan kegiatan atau kebiasaan para calon penumpang ketika mengisi waktu menunggu agar dapat menarik perhatian untuk menggunakan meja tersebut ketika menunggu sekaligus menggunakan fasilitas perpustakaan mini sesuai fungsinya, yang akan membutuhkan eksplorasi bentuk, material, dan sistem dalam perancangan.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapat suatu identifikasi masalah dalam perancangan kembali fasilitas perpustakaan mini yang masalah tersebut akan menjadi acuan dalam proses perancangan

tersebut. Perancangan ini memfokuskan pada fasilitas meja perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang yang tentunya ergonomis dan menarik guna menjadikan perancangan sesuai dengan tujuan awal. Penulis mengharapkan dengan perancangan kembali perpustakaan mini tersebut dapat membuat fasilitas tersebut dipergunakan kembali oleh calon penumpang Terminal Leuwi Panjang sesuai dengan fungsinya.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. apa saja yang diperlukan dalam merancang meja perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang sehingga mencapai target perancangan?

2. Bagaimana merancang suatu meja baca yang dapat menarik taget user untuk menggunakannya?

1.4 BATASAN MASALAH

Dengan banyaknya data-data penelitian yang telah terkumpul, maka diperlukan batasan masalah yang lebih spesifik agar perancangan tidak keluar dari pokok permasalahan yang dirumuskan, maka ruang lingkup perancangan dibatasi pada :

1. Studi kasus dan observasi dilakukan di Terminal Leuwi Panjang, Jl. Leuwi Panjang Gg. Panyileukan, Kopo, Kec.Bojongsoang Kaler, kota Bandung, Jawa Barat 40233.
2. Meja penunjang fasilitas umum perpustakaan mini Terminal Leuwi Panjang.
3. Eksplorasi material, bentuk dan warna.

BAB II TINJAUAN UMUM

2.1 LANDASAN TEORIK

2.1.1 Ruang Publik Terbuka

Ruang publik dapat diartikan sebagai tempat atau ruang yang dapat diakses atau dimanfaatkan secara gratis oleh warga atau masyarakat tanpa mengambil keuntungan dan bisa dimanfaatkan secara individu maupun kelompok. Sebagai kebutuhan akan tempat bertemu, berkomunikasi, menunggu, atau hanya sekedar tempat refreshing Bersama keluarga ataupun kerabat yang telah disediakan oleh pemerintah atau pembangunan sukarela warga sekitar. Menurut Rustam Hakim (1987), ruang publik merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang public ini sangat tergantung pada pola dan susunan masa bangunan. perpustakaan juga tergolong dalam ruang publik terlihat dari sifat dan fungsi dari ruang publik dalam teori (Jürgen Habermas) dasar ruang publik merupakan sebuah ruang terbuka yang menjadi tempat bagi terbentuknya asosiasi-asosiasi sukarela melalui perdebatan rasional dan kritis. Bila dikaitkan dengan teori ruang publik yang diusung (Jürgen Habermas), maka perpustakaan umum adalah ruang publik yang memberikan layanan informasi ke khalayak. Dalam artinya, perpustakaan umum merupakan lembaga informasi pengetahuan yang sah untuk masyarakat luas. Ada 3 macam ruang public menurut sifatnya antara lain:

1. Ruang publik privat: ruang publik yang memiliki batas waktu untuk digunakan karena kepemilikannya bersifat pribadi, seperti gendong, dan halaman rumah.
2. Ruang publik semi privat: sifatnya pribadi tetapi dapat diakses masyarakat secara tidak gratis atau berbayar, seperti ancol dan taman safari.
3. Ruang publik umum: ruang publik yang difasilitasi oleh pemerintah secara gratis dan tidak memiliki batas waktu untuk digunakan masyarakat, seperti taman.

2.1.2 Fasilitas Terminal

Semakin besar suatu terminal otomatis semakin banyak juga fasilitas penunjang lainnya. Berikut beberapa penjelasan perbedaan fasilitas terminal utama dan fasilitas pendukung :

A. Fasilitas Utama Terminal

Fasilitas utama terminal yang harus ada atau dimiliki dalam pembangunan terminal, diantaranya seperti :

1. Jalur kedatangan kendaraan umum dan bus,
2. Tempat tunggu bus sebelum keberangkatan,
3. Bangunan kantor terminal yang berada dalam terminal sebagai tempat informasi dan pelayanan terminal
4. Tempat tunggu calon penumpang,
5. Jalur lintas keluar masuk bus,
6. Loket penjualan tiket secara langsung,
7. Rambu-rambu dan papan informasi.

B. Fasilitas Penunjang Terminal

Fasilitas penunjang terminal adalah fasilitas pendukung dalam fasilitas utama terminal agar memkasimalkan pelayanan bagi penumpang atau pengguna fasilitas tersebut yang biasanya terdiri dari kamar kecil/toilet, musholla, warung, ruang informasi atau pengaduan, penitipan barang, taman, charger station dan lain-nya. Dari penjelasan fasilitas pada terminal yang di kutip pada <http://e-journal.uajy.ac.id> , Terminal Leuwi Panjang hampir sudah memiliki standar garis besar dari poin-poin tersebut bahkan Terminal Leuwi Panjang memiliki fasilitas yang masih jarang ada di terminal bus yaitu perpustakaan mini, yang menyediakan beberapa macam buku untuk calon penumpang adalah inovasi yang sangat bagus untuk menyadarkan penting membaca untuk masyarakat Indonesia, yang sudah kita ketahui dilansir dari www.apahabar.com minat baca masyarakat di Indonesia saat ini berada di peringkat 16 dari 30 negara di dunia, Hal ini disampaikan oleh ahli Utama Perpustakaan Nasional, Bapak Dedi Junaedi. Dari 150 juta pengguna media sosial, sebagian pengguna menggunakan waktu 6 jam per minggu untuk membaca.

2.1.4 Perpustakaan Di Terminal

Perpustakaan di terminal adalah perpustakaan atau ruang membaca yang berada di dalam terminal umum seperti, terminal pesawat ataupun terminal bus sebagai fasilitas umum untuk pengguna terminal

mengisi waktu kosong sembari menunggu keberangkatan atau kedatangan. Di Indonesia sudah banyak terminal yang menyediakan fasilitas perpustakaan mini tersebut selain yang sudah ada di terminal Leuwi Panjang yang bisa kita jumpai antara lain :

1. Perpustakaan di Ruang Tunggu Terminal 3 Bandara Soeta

PT Angkasa Pura II menghadirkan perpustakaan di ruang tunggu penumpang di area boarding lounge Terminal 3 domestik. Perpustakaan tersebut tampak elegan dan cantik dengan sejumlah buku-buku yang tertata rapi di rak-rak. Perpustakaan ini merupakan permata kali berdiri dalam Bandara Soekarno Hatta. (Ungkapan langsung oleh Vice Presiden Corporate Communication AP II, Yado Yarismanto, Tangerang, Jumat (9/3/18). Kehadiran perpustakaan tersebut untuk memberikan pelayanan tambahan kepada pengguna jasa bandara serta dapat menambah ilmu dengan membaca sembari menunggu waktu keberangkatan.



Gambar 2.1 Perpustakaan di Ruang Tunggu Terminal 3 Bandara Soeta

(Sumber:

<http://pdamtirtabenteng.co.id/upload/d2e80304bfd174427bce577b5ceb4a64172522088820180312.jpg>)

2. Terminal Angkutan Umum Pasir Hayam

Seperti biasanya aktifitas di terminal bus ramai dengan pengguna Fasilitas angkutan baik dalam kota maupun luar kota. Kini terminal Bus Pasir Hayam yang berada di Cianjur kali ini sudah punya Perpustakaan Mini yang Lanching pada Sabtu, (30/03) seperti halnya fasilitas ruang baca yang berada di terminal Leuwi Panjang kota Bandung, hal ini merupakan terobosan ide dari Kepala UPTD Terminal

Angkutan Umum Pasir Hayam, Bambang Dalimunthe.SH.

Bambang Dalimunthe mengatakan bahwa ide ini di buat untuk pengguna angkutan dan pengemudi agar bisa memanfaatkan waktunya selama menunggu penumpang untuk membaca dan untuk menambah wawasan khususnya pengemudi angkutan itu sendiri.



Gambar 2.2 Perpustakaan Terminal Angkutan Umum Pasir Hayam

(Sumber: <http://www.rajakabar.com/2019/04/02/>)

3. Terminal Purabaya Surabaya, Jawa Timur

Di kota Surabaya juga menyediakan fasilitas perpustakaan untuk membaca pada bagian ruang tunggu penumpang yang dilengkapi alat pendingin ruangan dan terdapat sekitar 570 koleksi buku bacaan yang mereka miliki. Mulai dari bacaan dewasa seperti biografi, politik, hingga bacaan ringan untuk anak-anak, koran harian yang disediakan setiap harinya, bahkan majala mingguan tersedia di perpustakaan terminal yang baru dibangun sekitar tahun 2014. Pengunjung atau calon penumpang bisa membaca buku koleksi perpustakaan di dalam maupun di ruang tunggu yang tersedia di depan perpustakaan. Dengan adanya fasilitas yang diberikan secara gratis membuat calon penumpang semakin nyaman untuk menunggu, sehingga tidak heran selama musim mudik dan libur nasional lainnya, tingkat kunjungan pengunjung atau calon penumpang ke perpustakaan terminal tersebut meningkat dibanding hari biasa.



Gambar 2.3 Reading Corner Terminal Purabaya Surabaya, Jawa Timur

(Sumber: www.Surabaya.tribunnews.com)

2.1.5 Aspek Desain

Aspek desain merupakan acuan penting dalam proses perancangan untuk mencapai tujuan awal perancangan itu sendiri, sebab itu penulis harus menentukan aspek apa saja yang mendukung perancangan produk tersebut. Aspek desain yang diambil dalam perancangan meja fasilitas perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang antara lain:

A. Aspek Ergonomi

Ergonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, *engineering*, manajemen dan desain atau perancangan. Ergonomi berkenaan pula dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia dalam melakukan pekerjaan di tempat kerja, di rumah, dan tempat rekreasi. Di dalam ergonomi dibutuhkan studi tentang ergonomi dimana manusia, fasilitas kegiatan kerja dan lingkungannya saling berkaitan dengan tujuan utama yaitu menciptakan suasana kerja dan kegiatan dengan manusianya menjadi nyaman dan aman. Ergonomi disebut juga sebagai "*Human Factor*" yang bisa diartikan faktor manusia seperti menurut (Chapanis, 1985) Ergonomi adalah ilmu untuk mencari dan mengaplikasikan informasi-informasi mengenai perilaku manusia, kemampuan, keterbatasan dan karakteristik manusia lainnya untuk mendesain peralatan, mesin, sistem, pekerjaan dan lingkungan dengan tujuan meningkatkan produktivitas, keselamatan, kenyamanan dan efektifitas pekerjaan manusia.

Meja salah satu contoh barang/alat yang biasanya di desain se-ergonomis mungkin. Dalam perancangan

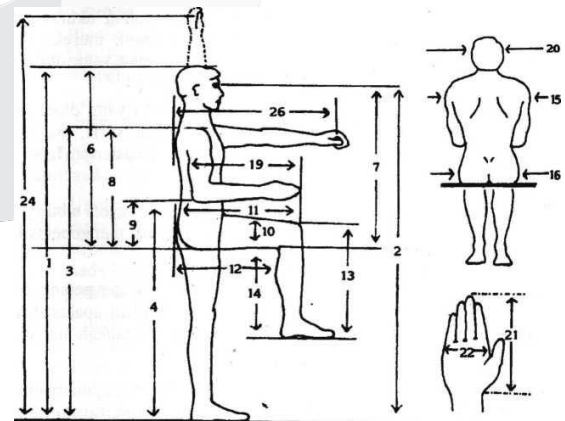
meja baca ini tentunya aspek ergonomi sangat diperlukan dalam perancangan karena ada posisi yang ergonomis ketika melakukan kegiatan di area meja atau melakukan aktivitas membaca. Dalam perancangan meja ini, ada pendekatan aspek ergonomi yang dibatasi antara lain:

- Sikap duduk dan posisi saat berdiri.
- Kondisi kegiatan.
- Efisien meja pada sistem perancangan meja.

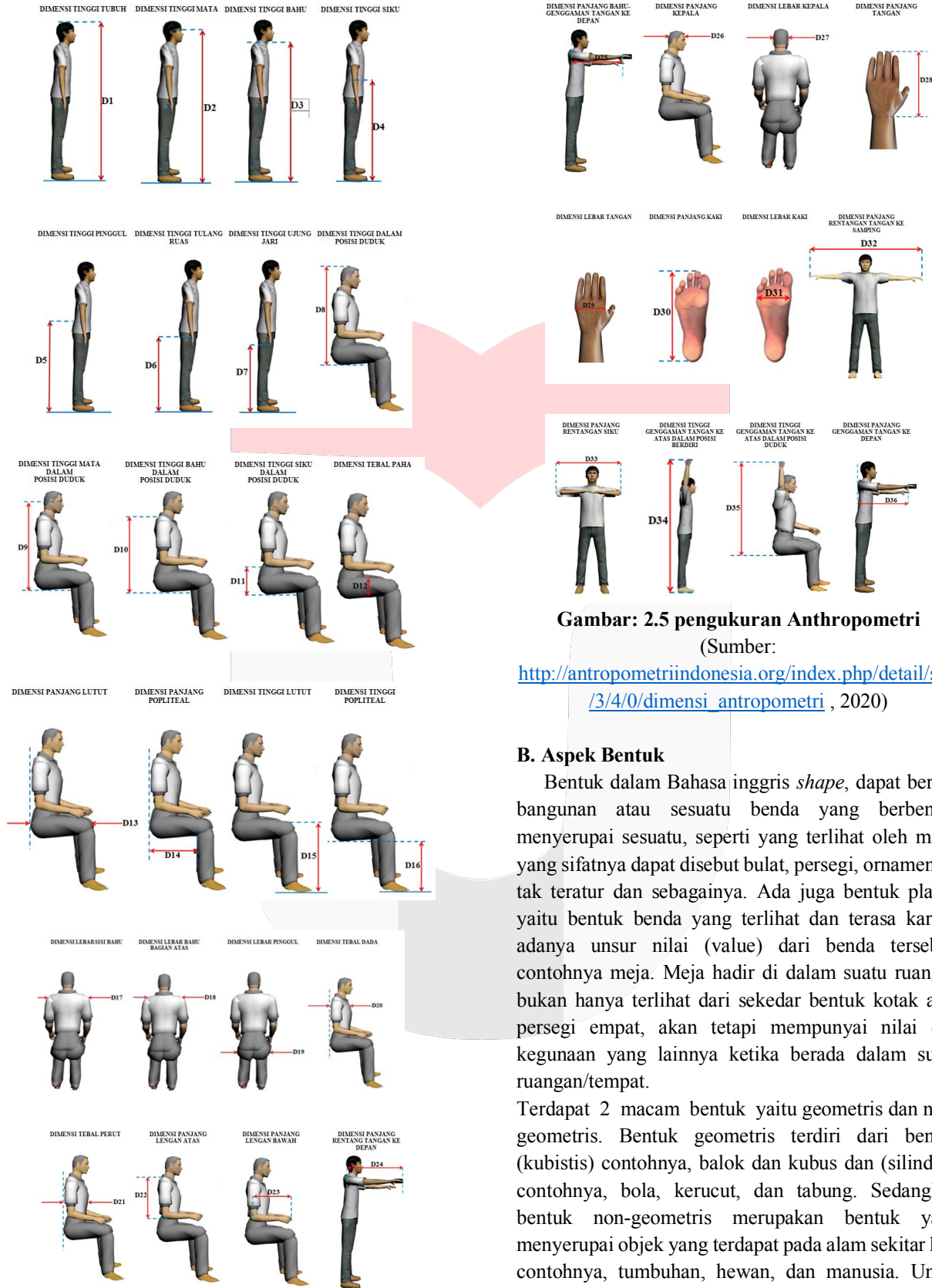
Dari aspek-aspek pendekatan penulis mengambil acuan dari studi dan teori Anthropometri yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Anthropometri

Anthropometri sangat erat hubungannya dengan ergonomi dalam perancangan suatu produk dan sangat penting dalam perancangan itu sendiri. Anthropometri adalah sebuah studi tentang pengukuran tubuh manusia dari tulang, otot, dan jaringan adiposa untuk mendapatkan sebuah perancangan yang ergonomi untuk manusia atau penggunaannya. Menurut (Wignjosobroto, 2008) Anthropometri adalah studi yang berkaitan dengan pengukuran dimensi tubuh manusia. Bidang antropometri meliputi berbagai ukuran tubuh manusia seperti posisi duduk, posisi ketika berdiri, ketika merentangkan tangan, lingkaran tubuh, panjang tungkai, dan sebagainya. Anthropometri sangat sering digunakan sebagai acuan dalam perancangan fasilitas kerja, stasiun kerja, dan desain produk agar memperoleh ukuran yang sesuai dan layak bagi penggunaannya.



Gambar: 2.4 Anthropometri
(Sumber: www.google.com , 2020)



Gambar: 2.5 pengukuran Anthropometri

(Sumber:

http://antropometriindonesia.org/index.php/detail/sub/3/4/0/dimensi_antropometri, 2020)

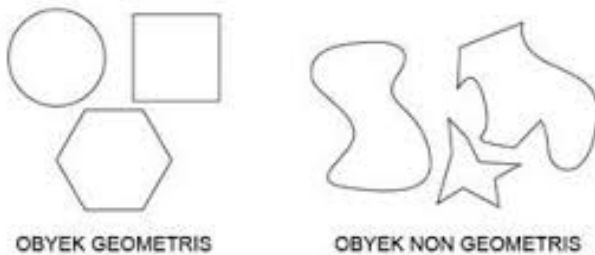
B. Aspek Bentuk

Bentuk dalam Bahasa Inggris *shape*, dapat berarti bangunan atau sesuatu benda yang berbentuk menyerupai sesuatu, seperti yang terlihat oleh mata, yang sifatnya dapat disebut bulat, persegi, ornamen, tak teratur dan sebagainya. Ada juga bentuk plastis yaitu bentuk benda yang terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (value) dari benda tersebut, contohnya meja. Meja hadir di dalam suatu ruangan bukan hanya terlihat dari sekedar bentuk kotak atau persegi empat, akan tetapi mempunyai nilai dan kegunaan yang lainnya ketika berada dalam suatu ruangan/tempat.

Terdapat 2 macam bentuk yaitu geometris dan non-geometris. Bentuk geometris terdiri dari bentuk (kubistis) contohnya, balok dan kubus dan (silindris) contohnya, bola, kerucut, dan tabung. Sedangkan bentuk non-geometris merupakan bentuk yang menyerupai objek yang terdapat pada alam sekitar kita contohnya, tumbuhan, hewan, dan manusia. Unsur bentuk dapat membuat sebuah seni rupa menjadi lebih

hidup dan dapat dinikmati sebagai karya seni yang utuh oleh indra manusia. Dari penjelasan diatas tentu saja meja tergolong dalam bentuk geometris karena bentuk yang kubus atau memiliki persisi yang sama, bentuk meja pada umumnya sama meski berbeda fungsi atau kegunaannya.

Dilansir dari www.idea.grid.id.com ukuran meja dan tempat duduk akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas kerja si pemakainya. Secara psikologis, faktor kenyamanan akan muncul dengan sendirinya jika peralatan yang digunakan sesuai dengan standar. Sehingga aspek ergonomi diperlukan untuk mendukung aspek bentuk dalam perancangan.



Gambar 2.6 Bentuk Geometris & Non Geometris
(Sumber: www.google.com , 2020)

C. Aspek Material

Material adalah sebuah bahan utama dalam produksi. Material seringkali adalah bahan mentah yang belum diproses, tetapi tidak jarang juga sudah melalui proses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut. Menurut (Mulyadi, 2000) pengertian material adalah bahan baku yang diolah perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan yang dilakukan sendiri. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa material merupakan beberapa bahan yang dijadikan untuk membuat suatu produk atau barang jadi yang lebih bermanfaat. Material dalam pembuatan meja pada umumnya kita jumpai terbagi dari beberapa jenis di antaranya sebagai berikut:

a) Material kayu pada meja

1. MDF

MDF yang berupa serat dan serbuk kayu yang dipadatkan. kelebihan MDF adalah memiliki permukaan yang halus dan rata dibandingkan jenis kayu lain. Dilansir dari <https://fabelio.com/blog/jenis-kayu-untuk-furniture>)



Gambar 2.7 jenis kayu MDF
(Sumber: www.google.com)

2. Plywood

Plywood atau multipleks merupakan kayu yang tersusun dari beberapa lapisan-lapisan kayu dengan proses pembuatan yang merekatkannya. Lebih kuat dan awet, plywood merupakan kayu yang tidak mudah bengkok, lebih tahan cuaca, plywood juga tahan terhadap air. Perbedaannya dengan MDF, permukaan plywood lebih kasar. Dilansir dari <https://fabelio.com/blog/jenis-kayu-untuk-furniture>)



2.8 jenis kayu multipleks
(Sumber: www.google.com)

4. Partikel Board

Partikel board ini merupakan kayu yang terbentuk dari bahan serbuk-serbuk gergaji yang telah dipadatkan melalui proses kimiawi. Partikel board lebih murah. Tetapi kekurangannya

adalah tidak tahan air dan ruangan lembab sehingga perawatannya juga harus diperhatikan dengan baik. Dilansir dari (<https://fabelio.com/blog/jenis-kayu-untuk-furniture>)



Gambar 2.9 kayu partikel board
(Sumber: www.google.com)

menyerupai sarang lebah. Bahannya yang enteng dan lumayan kuat. Kekurangannya adalah terkadang jika lembab dan terkena air dapat merusak permukaan atas dari honeycomb board. Perawatan yang maksimal akan membuat kayu ini tahan lama. Dilansir dari (<https://fabelio.com/blog/jenis-kayu-untuk-furniture>)



Gambar 2.11 kayu honeycomb
(Sumber: www.google.com)

5. Solid Wood

Kayu solid menggunakan bahan material yang tidak dicampur apapun alias terbuat dari 100% kayu dan tidak memiliki rongga di dalamnya. Keunggulannya kayu solid adalah kuat dan tahan lama. Dilansir dari (<https://fabelio.com/blog/jenis-kayu-untuk-furniture>)



Gambar 2.10 jenis kayu solid
(Sumber: www.google.com)

Pemilihan material dalam perancangan ini juga sangat penting karena mengingat penempatan meja yang berada pada ruangan terbuka dan merupakan fasilitas umum sehingga material harus sesuai dengan segala kondisi dan fungsinya. Pemilihan material sangat mempengaruhi bagaimana hasil akhir perancangan dan dapat mempengaruhi kualitas produk itu sendiri.

D. Aspek Warna

Menurut, Sadjiman Ebdy Sanyoto (2005: 9) Warna secara fisik adalah sebuah sifat dari cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera dalam penglihatan. Pentingnya warna dalam perancangan suatu produk tergantung pada tujuan perancangan itu sendiri, karena perancangan meja baca pada fasilitas umum perpustakaan mini di terminal Leuwi Panjang ini bertujuan untuk menarik perhatian pengguna dan membuat fasilitas terasa nyaman tentunya perlu juga pendekatan dari aspek warna dengan pemilihan warna yang menimbulkan respon psikolog seperti tujuan perancangan bagi pengguna. Pemilihan perwarnaan meja baca harus dapat memberi kesan nyaman dan

6. Honeycomb Board

Bahan furnitur yang satu ini memiliki rongga-rongga kecil pada bagian dalamnya yang

manarik sesuai tujuan perancangan. Berikut daftar warna dengan respon psikolog :

Warna	Respon psikologi yang mampu ditimbulkan
Merah	Kekuatan bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresif, bahaya
Biru	Kepercayaan, konservatif keamanan, teknologi, kebersihan, pemerintah
Hijau	Alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan
Kuning	Optimis, harapan, filosof, ketidakjujuran, kecurangan, pengecut, penghianat
Ungu	Spiritual, misteri, keanggunan, perubahan bentuk, galak, arogan
Orange	Energi, keseimbangan, kehormatan
Coklat	Bumi, dapat dipercaya, nyaman, bertahan
Abu-abu	Intelek, futuristic, modis, keseduan, merusak
Putih	Kemurnian/suci, bersih, kecermatan, tanpa dosa, steril, kematian
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidak bahagiaan

Table 2.1 Respon psikologi warna

(Sumber: <https://www.researchgate.net> ,2020)

2.2 LANDASAN EMPIRIK

2.2.1 Hasil Observasi

Terminal Leuwi Panjang adalah salah satu terminal bus yang cukup besar dikota Bandung tepatnya Jl. Leuwi Panjang Gg. Panyileukan, Kopo, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40233 di bangun pada tahun 1994 menggantikan fungsi Terminal Kebon Kalapa pada tahun 1996. Sebagai terminal angkutan moda berbagai daerah sampai batas negara, yang memiliki fasilitas yang cukup lengkap seperti musholla, toilet umum, kantor operasional, warung makan, kios, ruang tunggu,

perpustakaan mini dan beberapa fasilitas utama lainnya.

Berbagai masyarakat bisa kita jumpai di terminal ini terutama masyarakat Bandung tentunya yang ingin pergi ke luar daerah atau provinsi dan begitu juga sebaliknya masyarakat yang berada diluar kota Bandung yang berkunjung menggunakan bus yang berada di Terminal Leuwi Panjang. Banyak pedangan makanan bisa kita jumpai dari warung makan, bedagang kaki lima, sampai jajanan oleh-oleh khas Bandung.



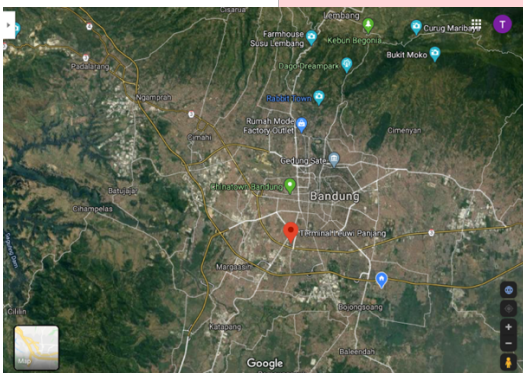
Gambar 2.12 Terminal Leuwi Panjang (Sumber: Data Pribadi, 2020)



Gambar 2.13 Perpustakaan Mini Terminal Leuwi Panjang (Sumber: Data Pribadi, 2020)



Gambar 2.14 Dena Terminal Leuwipanjang
(Sumber: Data Pribadi, 2020)



Gambar 2.15 Letak Greografis Terminal Leuwipanjang
(Sumber:

<https://www.google.com/maps/place/Terminal+Leuwipanjang/@-6.9165601,107.5790995,23849m/data>)

2.2.2 Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara kepada Bapak Asep Hidayat, Kepala Terminal Leuwipanjang bagian dari DisHub, terminal Leuwipanjang merupakan Terminal bus golongan AKDP (Angkutan Kota Dalam Provinsi), AKAP (Angkutan Kota Antar Provinsi), ABN (Angkutan Batas Negara). Terminal Leuwipanjang memiliki luas area 4Ha (3Ha minus kantor), dan melakukan jam operasional mulai dari

jam 05:00 AM-(±)20:00 PM. Data penumpang yang diambil terakhir pada bulan Desember tahun lalu sekitar 179.067 penumpang yang datang dan, 262.869 yang pergi, alasan orang kenapa masih banyak menggunakan bus dari berbagai banyak transportasi umum menurut Bapak Asep Hidayat, karena ada beberapa trayek/jalur yang tidak dilalui oleh kereta. Di Terminal Leuwipanjang ini terdapat fasilitas yang jarang ada pada terminal umum lainnya yaitu fasilitas perpustakaan mini, atau peseur ilmu yang dinamakan oleh pihak Terminal Leuwipanjang, berupa rak buku yang lengkap dengan beberapa macam-macam buku mulai dari ilmu pengetahuan, sampai komik yang bersumber dari sumbangan sukarela masyarakat, rak buku ini dibuat pada tahun 2017 sudah 3 tahun yang lalu tujuannya menurut sumber agar menarik minat pengunjung untuk membaca dan mengisi waktu menunggu. Desain rak buku itu sendiri dari tim DisHub yang anggarannya Rp 1.000.000,00, tetapi sekarang sudah terbengkalai dikarenakan asset sudah diserahkan kepada pemerintahan pusat Januari, 2020.

2.2.3 Gagasan Awal Perancangan

Melihat dari hasil observasi dan wawancara di Terminal Leuwipanjang yang berada di Jl. Leuwipanjang Gg. Panyileukan, Kopo, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat tepatnya pada bagian fasilitas umum perpustakaan mini yang kurang tarawat lagi dan tidak memiliki daya tarik dan fasilitas penunjang perpustakaan mini tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, maka dihasilkan suatu gagasan awal perancangan sebagai berikut:

1. Meja yang nyaman untuk pengunjung perpustakaan mini di Terminal Leuwipanjang.
2. Meja baca yang menarik tanpa meninggalkan fungsi utamanya.
3. Dibutuhkan perancangan meja yang sesuai dengan aspek desain.
4. Perancangan produk menggunakan aspek bentuk, warna, dan material.

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

3.1. Tujuan Perancangan

3.1.1. Tujuan Umum

1. Penerapan ilmu Desain Produk yang dapat digunakan untuk membuat produk yang bermanfaat.
2. Membuat produk yang berguna dan bermanfaat untuk masyarakat terutama target user.

3.1.2. Tujuan Khusus

1. Sebagai tanda bukti nyata telah melakukan pengembangan produk di sertai penelitian dan observasi.
2. Membuat fasilitas perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang lebih menarik dan nyaman sesuai dengan fungsinya.

3.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat perancangan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

3.2.1. Keilmuan

1. Menciptakan rancangan produk baru dan inovasi yang dalam perkembangan desain produk di Indonesia.
2. Mengetahui sejauh mana kemampuan diri tentang merancang suatu produk terutama dalam perancangan meja baca fasilitas umum di terminal.
3. Sebagai bahan kajian ilmiah dalam suatu produk.

3.2.2. Pihak Terkait:

1. Menciptakan produk meja tidak hanya untuk membaca tetapi membuat kegiatan pembaca nyaman dan menarik.
2. Memberikan tampilan baru pada perpustakaan mini di terminal Leuwi Panjang agar sesuai dengan tujuan awal perancangan.

3.2.3. Masyarakat Umum

Memberikan fasilitas yang nyaman dan menarik sehingga dapat menikmati fasilitas sesuai dengan fungsinya.

BAB IV METODE PENELITIAN DAN PERANCANGAN

4.1 Metode penelitian

4.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif dengan melakukan analisa mendalam mengenai proses desain yang akan dilakukan yaitu dengan cara mencari informasi dan data-data lengkap mengenai spesifikasi produk yang akan dirancang agar mempermudah perancangan meja pada fasilitas perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang dengan konsep dan tujuan awal sehingga dalam proses penelitian ini perlu mengumpulkan data empirik dan data teoritik tentang ergonomi, material, dan visual. Menurut (Saryono, 2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistiwewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Berikut hasil yang didapat penulis dari teknik pengumpulam data melalui metode kualitatif.

4.1.2 Teknik Pengumpulan Data

A. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi atau kesimpulan dari apa yang ingin kita ketahui. Menurut (Koentjaraningrat), wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden untuk berkomunikasi secara langsung.

Dalam melaksanakan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara ke Bapak Asep Hidayat, Kepala Terminal Leuwipanjang Terminal bagian dari DisHub (Rabu, 05/02/20) sekitar pukul 10:00 WIB. Dari hasil wawancara tersebut penulis mengetahui masalah yang ada dan informasi-informasi tentang perpustakaan mini seperti pembuatan perpustakaan mini yang kurang lebih 3 tahun sekitar 2017, dan biaya yang dikeluarkan sekitar Rp 1.000.000.00., yang desain rak buku perpustakaan mini dari tim DisHub, buku-buku yang ada merupakan sumbangan sukarela dari masyarakat. Jumlah pengunjung yang

tercatat pada bulan desember akhir tahun lalu yang datang sejumlah 179.067 penumpang dan yang pergi sejumlah 262.869.

Tujuan dari perancangan perpustakaan mini tersebut agar menarik minat pengunjung untuk membaca dan mengisi waktu menunggu, hanya saja perkembangan perpustakaan juga terbengkalai karena aset diserahkan kepada pemerintah pusat, Januari 2020.

A. Observasi

Observasi bisa juga disebut aktivitas pengamatan suatu proses atau objek yang dituju guna memahami sutau fenomena sesuai dengan pengetahuan hasil dari pengamatan tersbut kemudian menjadi sebuah kesimpulan penelitian. Menurut (Prof. Heru) observasi merupakan Suatu pengamatan menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi.

Dari hasil observasi penulis mengetahui luas area terminal Leuwi Panjang 4Ha (3Ha minus kantor), mendapat dena keseluruhan terminal Leuwi Panjang. Terminal Leuwi Panjang merupakan terminal bus yang cukup besar dikota Bandung karena merupakan terminal AKDP (Angkutan Kota Dalam Provinsi), AKAP (Angkutan Kota Antar Provinsi), ABN (Angkutan Batas Negara) dan beroperasi mulai 05:00 AM- (±)20:00 PM, fase penumpang yang pergi senin-jumat siang sehabis sholat jumat'an, dan yang datang pada hari senin siang-jumat yang paling banyak.

B. Studi Literatur

Studi literatur untuk memenuhi kelengkapan data seperti penggunaan buku-buku, teori, jurnal, ataupun artikel yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan berhubungan dengan perancangan sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada. Menurut (Danial dan Warsiah) Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan

sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

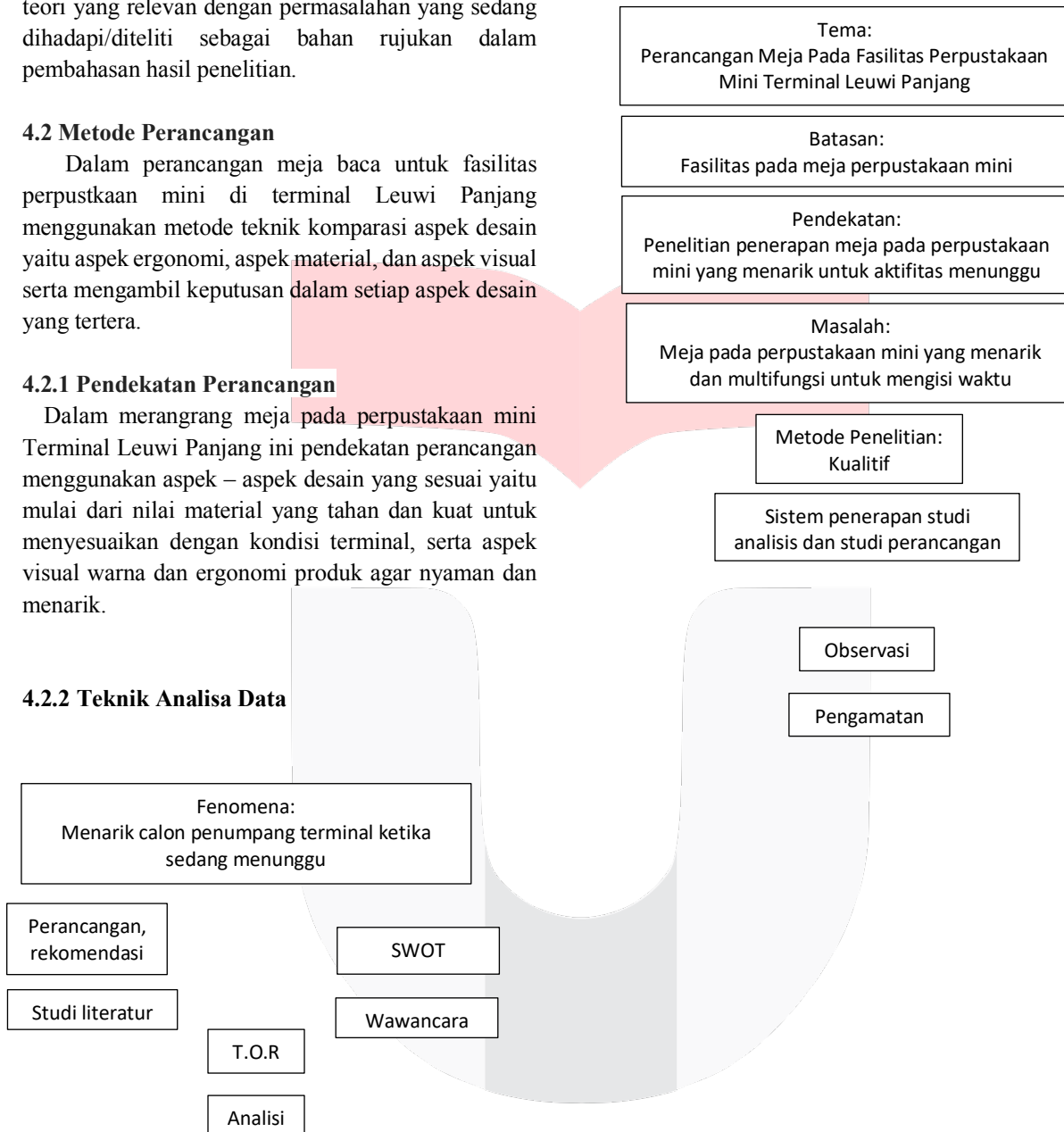
4.2 Metode Perancangan

Dalam perancangan meja baca untuk fasilitas perpustakaan mini di terminal Leuwi Panjang menggunakan metode teknik komparasi aspek desain yaitu aspek ergonomi, aspek material, dan aspek visual serta mengambil keputusan dalam setiap aspek desain yang tertera.

4.2.1 Pendekatan Perancangan

Dalam merancang meja pada perpustakaan mini Terminal Leuwi Panjang ini pendekatan perancangan menggunakan aspek – aspek desain yang sesuai yaitu mulai dari nilai material yang tahan dan kuat untuk menyesuaikan dengan kondisi terminal, serta aspek visual warna dan ergonomi produk agar nyaman dan menarik.

4.2.2 Teknik Analisa Data



BAB V
PEMBAHASAN DAN ANALISIS ASPEK DESAIN

5.1 Table Parameter Aspek Desain

Parameter desain diperlukan dalam melakukan identifikasi terhadap aspek visual dan material untuk perancangan produk meja diperpustakaan mini

Terminal Leuwi Panjang. Parameter desain dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Parameter Desain	Uraian	Tujuan
Visual	Aspek ini digunakan guna mendapatkan keputusan dalam respon indra penglihatan manusia terutama pengguna dan dapat dinikmati wujud karya seni rupa suatu produk.	Dari hasil aspek visual maka akan didapat visual atau bentuk dari meja diperpustakaan mini yang sesuai dan tepat untuk di Terminal Leuwi Panjang.
Material	Aspek ini merupakan tolak ukur dalam pemilihan material berdasarkan kekuatan, ketahanan material terhadap cuaca, masa jenis material dan keawetan material, karena kualitas material akan mempengaruhi kinerja produk.	Dari hasil aspek material maka akan didapat material meja diperpustakaan mini Terminal Leuwi Panjang kuat dan tahan terhadap cuaca mengingat fasilitas berada pada luar ruangan.

Table 5.1 Table Kategori Aspek Desain
(Sumber: Data Penulis, 2020)

5.2 Table Analisa Aspek Desain

5.1.1 Analisa Komparasi Visual

Analisa komparasi visual	Kelebihan	Kekurangan
	Maja dengan bentuk persegi panjang, tentunya	Kekurangan spesifik bentuk meja seperti ini mungkin tidak ada hanya saja sudah sering kita jumpai dan sudah



 <p>Gambar 2.11 meja persegi panjang (Sumber: www.pinterest.com)</p>	<p>meja dengan visual seperti ini umumnya sering kita jumpai di perpustakaan. Kelebihan meja dengan bentuk seperti ini simple.</p>	<p>menjadi standar bentuk meja dan juga warna yang kurang menarik dan mudah kotor.</p>
 <p>Gambar 2.12 meja berbentuk unik (Sumber: www.pinterst.com)</p>	<p>Meja berbentuk non geometris ini bisa menampung enam kursi dalam satu meja yang berbentuk unik dan menarik dari segi warna dan bentuk.</p>	<p>Bentuk meja seperti ini harus memiliki space ruangan/tempat yang cukup luas.</p>
 <p>Gambar 2.13 meja berbentuk setengah lingkaran (Sumber: www.pinterst.com)</p>	<p>Meja berbentuk setengah lingkaran yang mudah ditata sehingga dapat terlihat unik dan perpaduan warna menarik.</p>	<p>Bentuk meja seperti ini hanya dapat digunakan pada satu sisi meja saja pada bagian luar lingkaran atau dalam lingkaran.</p>

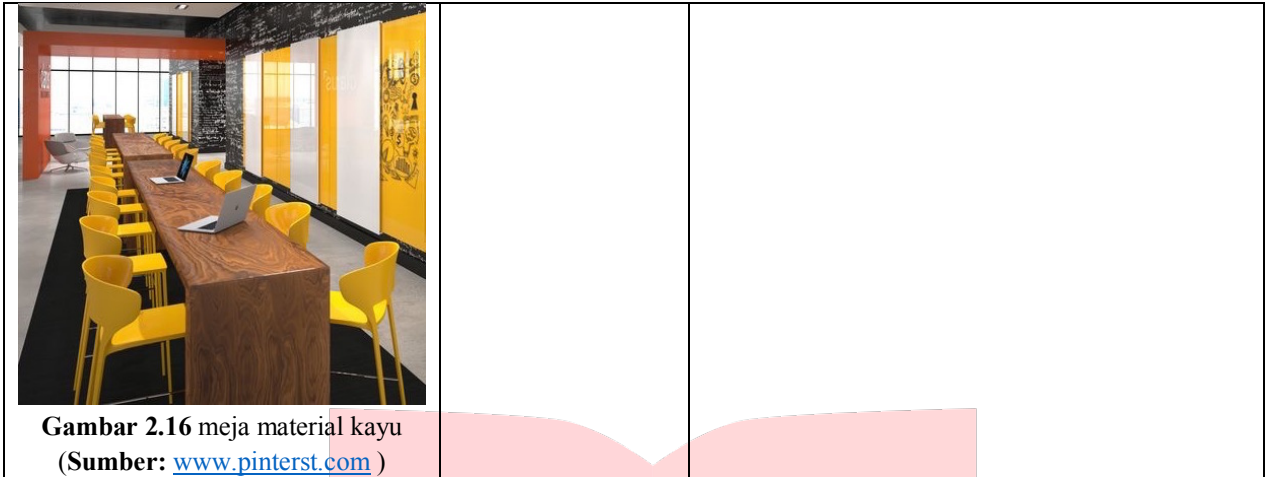
Table 5.2 Analisa Parameter Visual
(Sumber: Data pribadi, 2020)

Keputusan Desain : Berdasarkan dari hasil Analisa komparasi visual, maka keputusan perancangan mengambil bentuk geometris yang sering kita jumpai pada bentuk meja dengan perpaduan warna-warna yang menarik seperti memilih warna hijau dari pertimbangan pengaruh respon psikologi yang sudah

dijelaskan sebelumnya, yaitu warna hijau dapat membuat pandangan yang enak, yang penulis harapkan dapat memberi respon positif dan energi bagi yang melihat meja tersebut dan menarik mereka untuk menggunakan fasilitas tersebut sesuai dengan tujuan perancangan meja ini.

5.1.2 Analisa Komparasi Material

Analisa komparasi material	Kelebihan	Kekurangan
 <p>Gambar 2.14 meja material stainless (Sumber: www.pinterest.com)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ringan • Tidak mudah berkarat • Mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Susah untuk diwarnai • licin
 <p>Gambar 2.15 meja material plastik (Sumber: www.pinterst.com)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Simple • Ringan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah pecah • Tidak dapat menampung beban berat • Mudah rapuh ketika sudah sering terkena paparan sinar matahari
	<ul style="list-style-type: none"> • Kuat • Awet dalam jangka Panjang • Ramah lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berat • Mudah termakan rayap jika kualitas kayu tidak bagus.



Gambar 2.16 meja material kayu
(Sumber: www.pinterest.com)

Table 5.2 Parameter Komparasi Material
(Sumber: Data pribadi, 2020)

Keputusan Desain: Berdasarkan hasil komparasi material, maka keputusan material dari perancangan ini yang paling sesuai adalah kayu yang jenis material ini tahan lama dan kayu yang dipilih adalah solid wood atau kayu solid merupakan bahan furnitur/mebel yang umum digunakan. Keunggulannya kayu solid adalah kuat dan tahan lama. Tidak memiliki rongga dan bervolume membuat kayu solid lebih tahan lama dibandingkan kayu olahan lainnya dan cukup kuat untuk berada diluar ruangan mengingat fasilitas perpustakaan mini tersebut berada pada luar ruangan terminal.

5.3 Hipotesa

Hipotesa desain merupakan dugaan atau jawaban sementara berdasarkan masalah yang masih harus perlu diuji dalam desain perancangan. Hal ini ditujukan untuk memberi arah untuk analisis penelitian. Berikut sejumlah jawaban sementara menggunakan sejumlah analisis sebagai berikut :

5.3.1 SWOT

Dalam sebuah hipotesa desain dibutuhkan analisis salah satunya adalah S.W.O.T. Analisis S.W.O.T merupakan singkatan dari *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman). Dalam perancangan ini, analisa S.W.O.T dibutuhkan untuk mendukung tujuan dari perancangan. Berikut hasil analisis S.W.O.T :

1. Strength (Kekuatan)

1. Pertimbangan aspek visual dari bentuk dan warna cerah yang dapat menarik pengguna.
2. Jenis material yang kuat dan tahan terhadap cuaca karena fasilitas berada pada luar ruangan (*outdoor*).
3. Penambahan fitur pada meja agar lebih menarik pengguna dalam aktifitas membaca.

4. Weakness (Kelemahan)

1. Perancangan meja untuk perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang.
2. Perancangan mengutamakan aspek visual dan material.
3. Perancangan meja yang nyaman dan menarik pengguna khususnya di Terminal Leuwi Panjang.

5. Opportunity (Peluang)

Beberapa peluang dalam perancangan meja ini belum banyak terminal apa lagi terminal bus yang memiliki perpustakaan mini diluar ruangan (*outdoor*) dan memiliki meja yang sekaligus berada pada ruang tunggu terminal, yang tidak hanya saja sebagai fungsi pelengkap perpustakaan, tetapi juga membantu kenyamanan aktifitas pengguna dalam menunggu di terminal tersebut.

6. Threat (Ancaman)

Waktu menunggu rata-rata masyarakat di terminal Leuwi Panjang yang tidak terlalu lama menjadikan produk akan jarang digunakan.

5.3.2 Analisis T.O.R

TOR (*Term Of Reference*) adalah kerangka acuan dalam desain yang diterapkan pada kegiatan pekerjaan atau pelaksanaan. Dalam perancangan TOR merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan untuk mengembangkan keahlian dan keilmuannya yang termasuk batasan dan pertimbangan yang secara spesifik.

a. Pertimbangan Desain

pertimbangan desain dari perancangan ini didapat dari analisa aspek desain yang dimana perancangan meja perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang ini mengutamakan tentunya ergonomi dan aspek visual yang dapat menarik pengguna dalam segi bentuk dan warna, juga material yang kuat dan tahan terhadap cuaca yang mengingat fasilitas ini berada diluar ruangan (*outdoor*).

b. Batasan Desain

Batasan desain berpengaruh pada proses perancangan agar analisa tidak meluas dan tetap

pada porsinya. Adapun batasan desain sebagai berikut :

- Perancangan meja untuk perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang.
- Perancangan mengutamakan aspek visual dan material.
- Perancangan meja yang nyaman dan ergonomi bagi pengguna khususnya di Terminal leuwi Panjang kota Bandung.

c. Kebutuhan Desain

- Menanamkan pemahaman bersama mengenai keinginan dan kebutuhan desain di antara tim anggota pengembang.
- Menjadi basis untuk menyusun spesifikasi teknik analisa desain dan proses perancangan produk.

d. Deskripsi Produk

Perancangan meja yang dikhususkan untuk fasilitas perpustakaan mini yang berada di Terminal Leuwi Panjang kota Bandung yang guna perancangan meja agar fasilitas tersebut dapat digunakan sesuai dengan fungsinya dan membuat pengguna nyaman dan tertarik untuk menggunakan fasilitas tersebut.

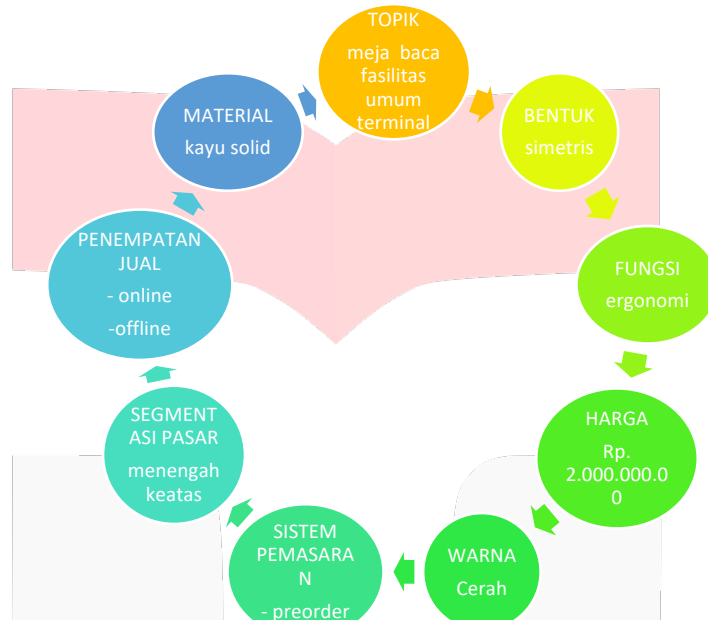
BAB VI KONSEP DAN VISUALISASI

6.1 Konsep Perancangan

Konsep awal perancangan yaitu bertujuan untuk mengetahui proses dilakukannya perancangan meja

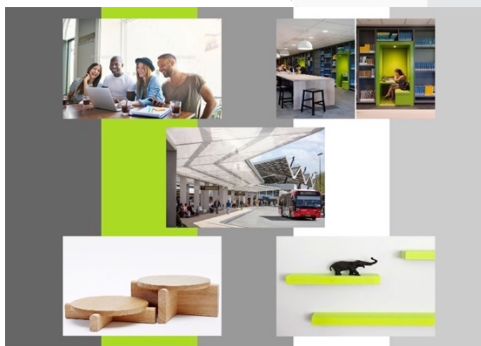
pada fasilitas perpustakaan mini di Terminal Leuwi Panjang, beberapa konsep awal yaitu sebagai berikut :

6.1.1 Mind Mapping



Gambar 6.1 Mind Mapping
(Sumber: Data Penulis, 2019)

6.1.2 Moodboard

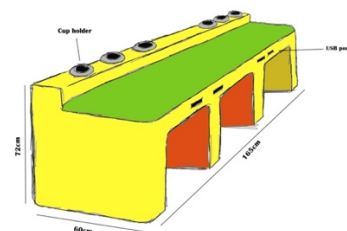


Gambar 6.2 Moodboard
(Sumber: Data Penulis, 2019)

6.2 Proses Perancangan

6.2.1 Sketsa Alternatif Berdasarkan Aspek Desain

1. Sketsa 1



Gambar 6.3 Sketsa 1

(Sumber : Data penulis, 2020)

Sketsa pertama bentuk yang digunakan adalah geometris dan bagian-bagian ujung meja yang tidak memiliki sudut juga tidak memiliki sekat atau menyambung satu sama lain antara bagian atas meja yang merupakan tempat botol minuman dan bagian utama meja juga kaki meja dan terdapat 4 colokan usb.



Gambar 6.5 Sketsa 3
(Sumber : Data pribadi, 2020)

2. Sketsa 2



Gambar 6.4 sketsa 2
(Sumber: Data pribadi, 2020)

Pada sketsa kedua ini bentuk meja lebih curve dan memiliki jarak antara tempat minuman dengan bagian dasar meja sehingga terkesan menjadi dua tingkatan bagian atas tempat minuman dan bagian bawa tempat membaca atau aktifitas lainnya, dan terdapat 6 colokan usb.

3. Sketsa 3

Pada sketsa ketiga ini bentuk lebih di sederhanakan lagi bentuk lebih geometris dan setiap ujung meja yang dibuat tumpul dan tedarap masing 2 colokan kabel usb pada setiap sekat bagian meja dan penyederhanaan pemilihan warna memakai dua warna saja dengan warnai dasar pada material kayu.

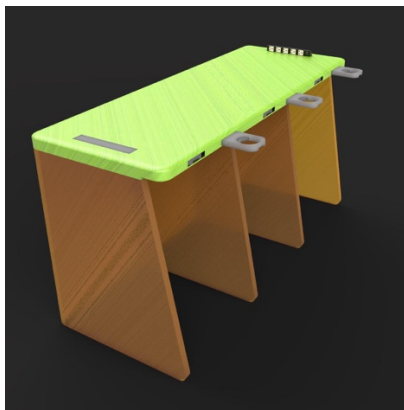
6.3 Konsep Perancangan Akhir

Konsep akhir perancangan yaitu bertujuan untuk mengetahui proses dilakukannya perancangan meja pada perpustakaan mini Terminal Leuwi Panjang dari hasil komparasi maupun metode penelitian yang telah didapatkan menghasilkan material, warna, bentuk akhir pada perancangan.

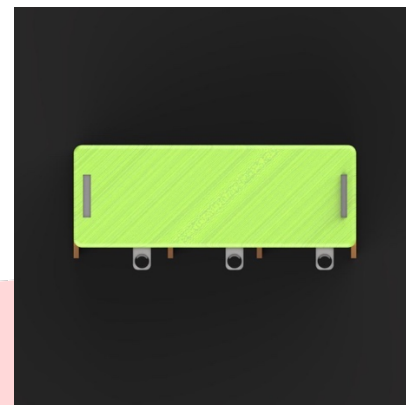
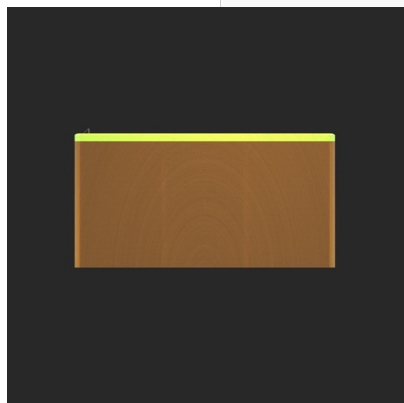
Dari ketiga sketsa yang telah dibuat keputusan desain diambil dari perbandingan dan kombinasi dari ketiga sketsa yang menghasilkan keputusan akhir bentuk dan warna yang berbeda lagi dari ketiga sketsa tersebut, bentuk yang lebih simple seperti menghilangkan tempat minuman pada bagian atas disederhanakan dengan drink holder yang bisa ditarik dan ditutup ketika tidak digunakan guna mempertimbangkan ketika pengguna tidak membutuhkan atau tidak membawa minuman, juga perubahan penempatan usb menjadi stop kontak (socket) yang memiliki 5 mata dan 2 colokan usb sekaligus dan sistem seperti drink holder bisa disembunyikan jika tidak diperlukan dan jika ingin menggunakannya bisa dibuka karena terdapat seperti penutup, dan kaki meja yang membentuk sudut siku-siku, pemilihan

warna hanya memakai satu warna yaitu warna hijau yang sudah dijelaskan sebelumnya warna hijau dalam respon psikolog dapat membuat pandangan yang enak bagi pengguna agar perancangan meja dapat mencapai tujuan awal perancangan.

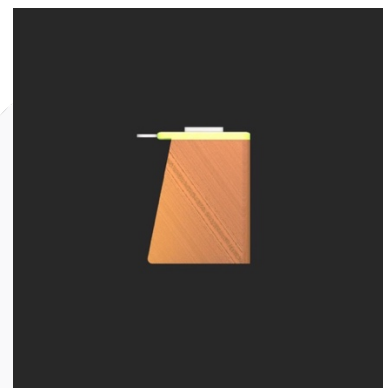
6.3.1 Visualisasi Karya



Gambar 6.6
Tampak depan meja
(Sumber : Data pribadi, 2020)



Gambar 6.7
Tampak belakang meja
(Sumber : Data pribadi, 2020)



Gambar 6.9 Tampak samping meja
(Sumber: Data Pribadi, 2020)

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil identifikasi masalah, maka produk yang akan dirancang meliputi aspek desain yaitu nilai visual dengan bentuk geometris, tekstur yang kuat dan menyesuaikan bentuk produk lingkungan dan pengguna, pemilihan warna yang menarik seperti memilih warna hijau, warna tersebut juga diambil dari pertimbangan pengaruh respon psikologi yang sesuai dengan tujuan perancangan, material yang digunakan berdasarkan hasil 4elinda yaitu menggunakan jenis kayu solid tahan lama, kuat, dan kokoh berada pada luar ruangan.

2. Terdapat sedikit kendala pada unsur visual memilih bentuk yang cocok agar tidak terlihat terlalu kaku dan seimbang jika ditempatkan pada tempatnya dan juga penambahan fungsi-fungsi lain dari meja agar terkesan menarik.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang dikemukakan, berikut ini adalah beberapa saran dan kurangnya hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan didalam perancangan produk sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas, fungsi dan inovasi produk secara keseluruhan.

Desain produk meja ini dapat terbilang masih jarang berada pada fasilitas perpustakaan bahkan dalam terminal bus mungkin belum ada sama sekali, terutama di kota Bandung. Dengan itu dengan adanya dukungan dari masyarakat semoga produk ini dapat lebih dikembangkan dengan desain yang lebih luas seperti penggunaan mekanisme desain *systematic* dan fitur-fitur unik lainnya yang dapat membuat pengguna menjadi praktis dan nyaman tentunya untuk berada pada fasilitas perpustakaan terutama pada tempat-tempat seperti terminal sekalipun sekaligus dapat meningkatkan minat baca masyarakat di Indonesia khususnya kota Bandung.

BAB VIII ANGGARAN BIAYA

No	Peralatan dan Bahan	Jumlah	Harga
1	Kayu solid wood	4 lembar	Rp. 350.000
2	Drink Holder	6 pcs	Rp. 270.000
3	Stop kontak (socket) 3 mata 2 usb	2 pcs	Rp. 120.000
4	Cat water-base enamel	1 liter	Rp. 65.000
5	Total Harga		Rp. 805.000

Table 8.1 Anggaran biaya
(Sumber: Data pribadi, 2020)



BAGIAN AKHIR

A. Daftar Pustaka

1. Sumber Buku

Supriyanto, W., & Muhsin, A. (2008). *Teknologi informasi perpustakaan*. Kanisius.

Hasugian, J. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. USUpres.

Setyawan, F. D. (2011). Perancangan meja dan kursi pada stasiun penyusunan dan penjilidan di percetakan prestasi Agung Pratama dengan pendekatan anthropometri.

Kusumawati, I. (2011). Perancangan Ulang Meja Kursi Baca Berdasarkan Aspek Fungsi Dan Kenyamanan Sesuai Kebutuhan Pengguna Perpustakaan (Studi Kasus Di Kantor Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Klaten).

Angestiwi, T. (2018). Kajian Kondisi Fisik Terminal Leuwipanjang Berdasarkan Persepsi Penumpang. *Jurnal Planologi*, 15(1), 49-65.

Winanto, Y. F. (2017). Kebutuhan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan Terminal Leuwipanjang Bandung.

Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka*, 10(2), 162-181.

Kadarsih, R. (2008). Demokrasi dalam Ruang Publik: Sebuah Pemikiran Ulang untuk Media Massa di Indonesia. *Jurnal Dakwah*, 9(1), 1-12.

2. Sumber Internet

Apahabar.com Nazmudin (2019,07/23) Minat baca Indonesia Berada Di Peringkat 16 Dunia <https://apahabar.com/2019/07/minat-baca-indonesia-berada-di-peringkat-16-dunia/>
Muhammad Bulkini (2019/07)

3. Sumber Riset-Riset Dosen

Aprianes, Octa, Sri Martini, and Asep Sufyan Muhakik Atamtajani. "Perancangan Produk Alat Bantu Menggulung Karpet/Sajadah Masjid." *eProceedings of Art & Design* 3.3 (2016).

Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik. "Filigree Jewelry Product Differentiation (Case Study Filigree Kota Gede Yogyakarta)." *Bandung Creative Movement (BCM) Journal* 4.2 (2018).

Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik, Eki Juni Hartono, and Prafca Daniel Sadiva. "Creativity of Kelom Geulis Artisans of Tasikmalaya." *Bandung Creative Movement (BCM) Journal* 3.1 (2016).

Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik. 2014. *Gaya Perhiasan Trapart Karya Nunun Tjondro(Analisis Personalisasi dan Diferensiasi terhadap Ragam Aksesori)*. Bandung : ISBI Bandung.

Budiharso, Rahmat, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Dandi Yunidar. "Perancangan Sarana Angkut Barang Saat Melalui Tangga." *eProceedings of Art & Design* 3.3 (2016).

Buyung, Edwin. 2017 "Makna Estetik Pada Situs Karangkamulyan Di Kabupaten Ciamis". *Jurnal Desain Interior & Desain Produk Universitas Telkom Bandung* Vol II No-1:34

D Yunidar, AZA Majid, H Adiluhung. 2018. Users That Do Personalizing Activity Toward Their Belonging. *Bandung Creative Movement (BCM) Journal*.

Justin, Joshua, Fajar Sadika, and Asep Sufyan. "Eksplorasi Limbah Kaca Studi Kasus Industri Mebel." *eProceedings of Art & Design* 2.2 (2015).

Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Representasi

Kebutuhan Manusia, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik), 2(1), 61-71.

Herlambang, Y., Sriwarno, A. B., & DRSAS, M. I. (2015). Penerapan Micromotion Study Dalam Analisis Produktivitas Desain Peralatan Kerja Cetak Saring. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik), 2(2), 26-34.

Herlambang, Y. (2015). Peran Kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik), 2(1), 61-71.

Mutakin, Reva Maulana, Fajar Sadika, and Asep Sufyan Muhakik Atamtajani. "Perancangan Ulang Produk Marker." *eProceedings of Art & Design* 4.3 (2017).

Muchlis S.Sn., M.Ds, Sheila Andita Putri, S.Ds., M.Ds Utilizing of Nylon Material as Personak Luggage Protector for Biker. Proceeding of the 4th BCM. 2017,

MA, Asep Sufyan. "Tinjauan Proses Pembuatan Perhiasan dari Desain ke Produksi (Studi Rancangan Aplikasi Logo STISI Telkom pada Liontin)." *Jurnal Seni Rupa & Desain Mei-Agustus 2013* 5.2013 (2013).

Najib, Pradita Amarullah, Dandi Yunidar, and Asep Sufyan Muhakik Atamtajani. "Perancangan Vest Bags (tas Untuk Trail Running)." *eProceedings of Art & Design* 4.3 (2017).

Satyastono, Michael Deandro, Hardy Adiluhung, and Asep Sufyan Muhakik. "Perancangan Produk Game Table Bertemakan Persib." *eProceedings of Art & Design* 5.1 (2018).

Sadiva, Prafca Daniel, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Dandi Yunidar. "Perancangan Produk Penunjang Keyboard Dan Mouse Eksternal." *eProceedings of Art & Design* 3.3 (2016).

Shamin, Suci Sukmawati, Terbit Setya Pambudi, and Asep Sufyan. "Perancangan Sistem Jointing Pada Pemanfaatan Limbah Cone Thread." *eProceedings of Art & Design* 3.3 (2016).

Sulaksono, Hilario Agung, Asep Sufyan, and Sri Martini. "Perancangan Sarana Untuk Membantu Korban Bencana Banjir Di Daerah Pemukiman Padat Penduduk." *eProceedings of Art & Design* 2.3 (2015).

Sufyan, Asep, and Ari Suciati. "PERANCANGAN SARANA PENDUKUNG LESEHAN AKTIVITAS RUMAH TANGGA." *Ideolog: Ide dan Dialog Desain Indonesia* 2.2 (2017): 178-192.

Sufyan, Asep. "The Design Of Kelom Kasep (Differentiation Strategy In Exploring The Form Design Of Kelom Geulis as Hallmark Of Tasikmalaya)." *Balong International Journal of Design* 1.1 (2018).

Syahiti, M. Nuh Iqbal, Hardy Adiluhung, and Asep Sufyan Muhakik Atamtajani. "Perancangan Sarana Angkut Barang Kurir Sepeda Motor Lazada (studi Kasus: Pengantaran Barang Kurir Lazada Kabupaten Bandung)." *eProceedings of Art & Design* 5.1 (2018).

Utami, Ni Luh Putu Ayu Ratri, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Terbit Setya Pambudi. "Perancangan "find It (phone Detector)" Alarm Dengan Sistem General Ism Radio Frequency Transceiver Untuk Keamanan Membawa Handphone Di Ruang Publik." *eProceedings of Art & Design* 3.3 (2016).

Pambudi, Terbit Setya, Dandi Yunidar, and Asep Sufyan. "Indonesian Community Understanding On Sustainable Design Concept Critical Analysis Regarding Sustainable Design Development In Indonesia." *Bandung Creative Movement (BCM) Journal* 2.1 (2015).

Purba, Jen Alexsander, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Edwin Buyung. "Perancangan Alat Melubangi Plastik Mulsa Sebagai Sarana Pendukung Aktifitas Bertani." *eProceedings of Art & Design* 3.3 (2016).

Putri, Novya Chandra, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Dandi Yunidar. "Perancangan Alarm Keamanan Orangtua Dan Anak Untuk

Mencegah Anak Hilang Di Ruang Publik Menggunakan Sistem General Ism Radio Frequency Transceiver.” *eProceedings of Art & Design* 3.3 (2016).

Sadika, Fajar. 2017 Analysis of Product Design Development Process (Study Case Ministry of Trade Republic of Indonesia Strategic Plan). BCM 2017 Proceedings.

Terbit Setya Pambudi, Dandi Yunidar, Asep Sufyan M.A., 2015, Indonesian Community Understanding on Sustainable Design Concept Critical Analysis Regarding Sustainable Development in Indonesia. Proceeding Bandung Creative Movement.

Yani, A. B. R., Syarif, E. B., & Herlambang, Y. (2017). Abr, Tali Jam Tangan Yang Mudah Dilepas Pasang. *eProceedings of Art & Design*, 4(3).

Yoandianissa, Tamara, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, and Muchlis Muchlis. “Pengembangan Perhiasan Cincin Dengan Eksplorasi Aluminium Sulfat.” *eProceedings of Art & Design* 4.3 (2017).

Yudiarti, D., Lantu, D.C. 2017. Implementation Creative Thinking for Undergraduate Student: A Case Study of First Year Student in Business School. *Advanced Science Letters*, 23 (8), 7254-7257.

Herlambang, Y. (2018). Designing Participatory Based Online Media for Product Design Creative Community in Indonesia. *Bandung Creative Movement (BCM) Journal*, 4(2).

M Nurhidayat, Y Herlambang. (2018). Visual Analysis of Ornament Kereta Paksi Naga Liman Cirebon. *Bandung Creative Movement (BCM) Journal* Vol 4, No 2.

Muttaqien Teuku Zulkarnain. (2015). Rekonstruksi Visual Golok Walahir oleh Pak Awa Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Budaya

Masyarakat Desa Sindangkerta Kabupaten Tasikmalaya. ISBI.

Sheila Andita Putri, arif 4elind fauzi, vena 4elinda putri, 2018, Application of Branding Canvas Method in Mechanical Modified Hoe. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 197; 5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018 (5th BCM 2018)

Atamtajani, A. S. M., and S. A. Putri. “Exploring jewelry design for adult women by developing the pineapple skin.” *Understanding Digital Industry: Proceedings of the Conference on Managing Digital Industry, Technology and Entrepreneurship (CoMDITE 2019)*, July 10-11, 2019, Bandung, Indonesia. Routledge, 2020.

Putri, Sheila Andita, Teuku Zulkarnain Muttaqien, and Asep Sofyan Muhakik Atamtajani. “Desain Kemasan untuk Mendukung Pemasaran Produk Olahan Pangan Kelompok Wanita Tani Kreatif Permata.” *Charity* 2.1 (2019).

Atamtajani, Asep Sufyan Muhakik, and Sheila Andita Putri. “Supplying 2C (Critical and Creative Thinking) Basic Concept as an Effort to Build the Ventures of Vocational School Students in Product Design.” *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*. Atlantis Press, 2020.

B. Daftar Narasumber

Asep Hidayat, 46 Tahun, Laki-laki, Kepala Terminal Leuwi Panjang bagian DisHub, Jln. Leuwi Panjang Gg. Panyileukan Kota Bandung.

C. Glosarium

SWOT= *Strength, Weakness, Opportunity, Threat*

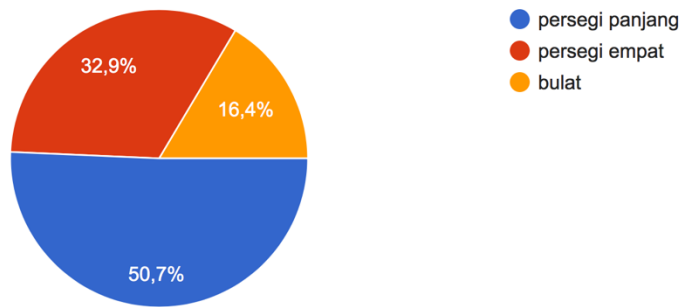
5W1H= *What, When, Why, Who, How*

TOR = *Term Of Refrenc*

LAMPIRAN

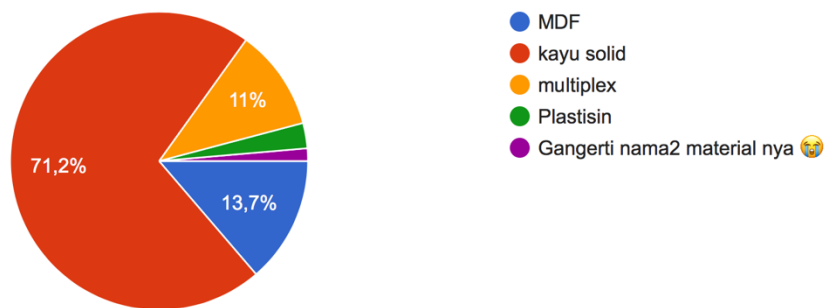
Jenis meja seperti apa yang kalian sukai saat membaca di sarana ruang baca?

73 tanggapan



Jenis material meja seperti apa yang kalian sukai?

73 tanggapan



Apa kesulitan yang kalian alami saat membaca pada fasilitas sarana ruang baca umum?

tidak ada
Tidak ada
Berisik
Ga bisa fokus bep qu
ramai kurang konsentrasi
Kadang ada saja orang-orang tertentu yang tidak paham kalau ruang baca umum itu punya aturan. Jadi, kadang bikin tidak nyaman kalau ada oknum seperti itu
Meja nya tidak ergonomis
Tidak memiliki meja

Kursi yang tidak nyaman, meja kotor atau reot
Ruang lingkup meja yg terlalu kecil dan tidak adanya ruang tata
Tidak ada kursi
Tidak ada kursi bersandar
Susah dapat tempat yang nyaman banget
Kurang tenang
Kursi dn meja yg kurang nyaman
Kurang fokus dalam membaca ketika di ruang umum
banyak orang
Lampu kuning
furniture kurang memperhatikan ergonomi.
kurangnya tempat penyimpanan barang
Kurang nyaman
Keributan
Menjaga ketenangan
Cahaya ruangan
Mejanya kurang nyaman
Suasana bor kadang tidak tenang?karena kita perlu ketenangan
tinggi meja kurang sesuai biasanya
kalo ruang baca nya outdoor sih biasanya berisik dgn suasana di sekitar, jd susah buat konsentrasi
Meja sempit
Tempat
Kurang nya meja baca
gak ada yg nemenin wkwkwk
Gada
Cari buku
Kurangnya buku
Injakan kaki di meja
kurangnya meja
Kurang menariknya fasilitas yang tersedia di ruang publik
Ketika kursi dan mejanya tidak nyaman otomatis mood membaca akan menurun.
Kusulitan mendapatkan tempat yang nyaman untuk duduk berlamalama, seperti kursi yang tanpa busa
Kurangnya ketersediaan cemilan sebagai teman baca
suasananya kurang nyaman
Suka kurang nyaman karena terkadang tinggi meja kurang ergonomis
kadang berisik
Kenyamanan saat membaca
Kurang nyaman dan kadang berisik juga
Larangan berbicara
Ribut
Suara bising
Mencari tempat duduk yang nyaman.
Ruangan yang pengap
tempat duduk
Udara
Panas
Pendingin ruangan yang cukup dan kurangnya space untuk membaca

rdk ergonomi
Biasanya itu ribut, dan tempatnya juga bisa di bilang tidak cukup luas, biasanya kalau tempat umum itu ramai
Terkadang tidak ada sekat memadai dengan orang lain sehingga seringkali terganggu
Desain kurang nyaman
Kenyamanan membaca terganggu karena mejanya kurang baik
Tidak tertutup
Kesulitan suara bising
Bising (mengurangi konsentrasi)
Jika situasinya kurang kondusif

